

**ANALISIS PENGARUH ASSETS GROWTH, FIRM SIZE, NET PROFIT MARGIN TERHADAP  
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN TEKSTIL YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

*IMPACT ANALYSIS OF ASSET GROWTH, FIRM SIZE, NET PROFIT MARGIN, TO INCOME SMOOTHING  
IN TEXTILE COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE*

Oleh:

**Kesy Karlina Tilaar<sup>1</sup>**

**Marjam Mangantar<sup>2</sup>**

**Joy E. Tulung<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

<sup>1</sup> [kesyakarlina@gmail.com](mailto:kesyakarlina@gmail.com)

<sup>2</sup> [marjam.mangantar@gmail.com](mailto:marjam.mangantar@gmail.com)

<sup>3</sup> [joy.tulung@unsrat.ac.id](mailto:joy.tulung@unsrat.ac.id)

**Abstrak:** Perataan laba merupakan salah satu aspek dalam rekayasa laba. Perataan laba diartikan sebagai suatu pengurangan dengan sengaja atau fluktuasi laba yang dilaporkan agar berada pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan serta praktik dengan menggunakan teknik-teknik akuntansi untuk mengurangi fluktuasi laba bersih selama beberapa periode waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Assets Growth*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu menggunakan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu, sampel yang digunakan adalah 7 Perusahaan dari 18 populasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian uji secara parsial menunjukkan bahwa *Assets Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba, dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Uji simultan menunjukkan bahwa *Assets Growth*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Perataan Laba. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk melihat apakah melakukan perataan laba bisa membuat investor tertarik untuk bisa menginvestasikan modalnya ke perusahaan.

**kata kunci:** *Assets Growth, Firm Size, Net Profit Margin, Perataan Laba.*

**Abstract:** *Income smoothing is one aspect of profit engineering. Earnings are interpreted as a coincidence with earnings fluctuations that are agreed to be at a level that is considered normal for the company and practice by using accounting techniques to reduce fluctuations in net income over a certain period of time. This study aims to analyze the effect of Assets Growth, Firm Size, and Net Profit Margin against Income Smoothing in Textile Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The sampling method uses purposive sampling, which uses samples with certain criteria, the sample used is 7 companies from 18 populations. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results of the partial test show that Asset Growth is not significant on Income Smoothing, Company Size has a significant effect on Income Smoothing, and Net Profit Margin has no significant effect on Income Smoothing. Simultaneous test shows that Asset Growth, Company Size, and Net Profit Margin together do not have a significant effect on Income Smoothing. For the company, it is hoped that this research can be useful as a consideration to see whether making income smoothing can make investors interested in being able to invest their capital into the company.*

**Keywords:** *Assets Growth, Firm Size, Net Profit Margin, Income Smoothing.*

## PENDAHULUAN

**Latar Belakang**

Dalam dunia usaha yang semakin berkembang ini, menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga menjadi tinggi sehingga timbul persaingan yang semakin tajam dan kompetitif. Di setiap perusahaan tentunya memiliki media untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, dan salah satu medianya adalah laporan keuangan. Fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang laba dan komponen-komponennya karena informasi ini memainkan suatu peranan yang signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak eksternal. Manajemen perusahaan menyadari, bahwa informasi laba sangat penting dalam menentukan kebijakan penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu dengan pilihan kebijakan akuntansi yang disebut dengan manajemen laba (Djaddang 2010). Pihak investor akan lebih tertarik apabila laba perusahaan yang cenderung stabil, karena sesuai dengan tipe investor sebagai *risk averse*, yaitu yang memilih menghindari resiko tinggi dan lebih menyukai resiko rendah walaupun menyebabkan keuntungan kecil.

Selain itu juga terdapat aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka akan diikuti peningkatan hasil operasi, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan sehingga proporsi hutang akan semakin besar. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran Perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Besaran perusahaan, secara umum dinilai dari besarnya aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva yang besar biasanya disebut perusahaan besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak seperti, para analis, investor maupun pemerintah. Bagi Investor, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Penelitian ini berfokus pada praktik manajemen laba yang bersifat oportunistik, salah satu cara yang dapat digunakan dalam melakukan praktik manajemen laba adalah dengan menggunakan teknik perataan laba (*income smoothing*). Tindakan ini dimungkinkan karena adanya fleksibilitas dalam menentukan kebijakan akuntansi dalam Standar Akuntansi.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. *Assets Growth*, *Firm Size*, *Net Profit Margin* terhadap perataan laba pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017
2. *Assets Growth* terhadap perataan laba di perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.
3. *Firm Size* terhadap perataan laba di perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.
4. *Net Profit Margin* terhadap perataan laba di perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI 2013-2017.

**TINJAUAN PUSTAKA****Perataan Laba**

Gantino (2015:389) menyatakan “perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan.” Usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Oleh karena itu perataan laba meliputi penggunaan teknik-teknik tertentu untuk memperkecil atau memperbesar. Tindakan Perataan Laba diuji dengan Indeks Eckel (1981). Indeks Eckel adalah suatu alat yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu perusahaan melakukan tindakan perataan laba atau tidak. Nilai indeks perataan laba  $\geq 1$  berarti perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Sebaliknya, jika indeks perataan laba  $< 1$ , maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba. Untuk dapat menggunakan model tersebut, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV \Delta I \text{ dan } CV \Delta S = \sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n-1}} / \bar{\Delta X}$$

### Assets Growth

*Assets Growth* menunjukkan pertumbuhan aset, dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Variabel ini diukur dengan satuan % (persen). Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Atmaja (2008:274) menyatakan bahwa: “perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi pada umumnya tergantung pada modal dari luar perusahaan. Pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah kebutuhan baru relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan”. Secara matematis pertumbuhan aset (*assets growth*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Assets Growth} = \frac{\text{Total Assets (t)} - \text{Total Assets (t-1)}}{\text{Total Assets (t-1)}} \times 100\%$$

### Firm Size

Brigham & Houston (2011:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam *logaritma natural*, sehingga digunakan rumus:

$$\text{Size} = \ln \text{ total assets}$$

### Net Profit Margin

Hery (2015:235) mengemukakan bahwa “Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih”. Net profit margin berfungsi untuk mengetahui laba perusahaan dari setiap penjualan atau pendapatan perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan cara membagi keuntungan bersih dengan total penjualan. Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang diperoleh dari setiap penjualan. Variabel ini diukur dengan satuan % (persen). NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

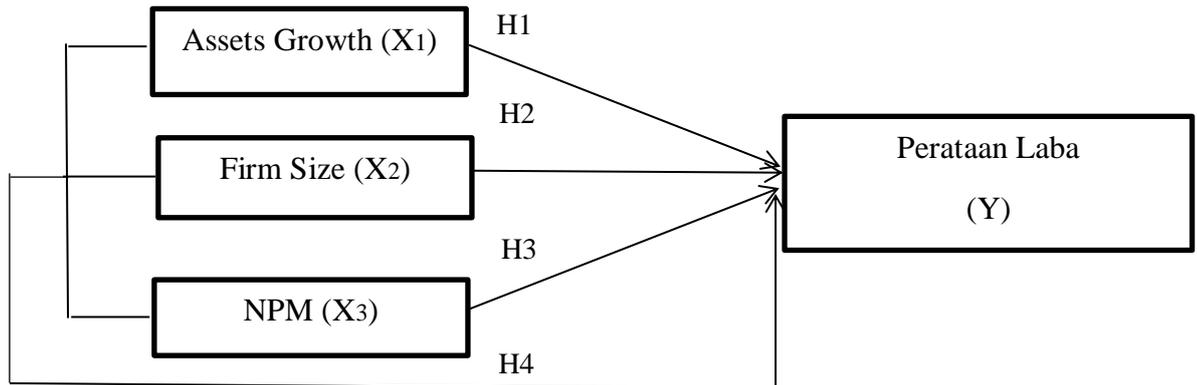
$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### Penelitian Terdahulu

Sumarna (2017:1) yang berjudul *Income Smoothing* dalam Industri Manufaktur (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Dengan Kesimpulan bahwa cash holding dan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap *income smoothing*, sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan *dividend payout ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *income smoothing*.

Herlina, Yasni, dan Zulbaridar (2017:601) yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, *Net Profit Margin* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI periode 2011-2014. Dengan Kesimpulan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* keuangan, margin laba bersih, dan struktur kepemilikan, berpengaruh terhadap perataan laba. Efek besar yang ditimbulkan (R<sup>2</sup>) oleh keempat variabel ini terhadap variabel dependen adalah 54, 6%. Sedangkan sisanya 45, 4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak selesai dalam penelitian ini.

Pramono (2013:1) yang berjudul Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan *Size* Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). Dengan Kesimpulan bahwa ROA, NPM, DER, *Size* badan usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba.

**Model Penelitian**

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

Sumber: Kajian Teori 2019

**Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian adalah:

$H^1$  : *Assets Growth* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

$H^2$  : *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

$H^3$  : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

$H^4$  : *Assets Growth*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

**METODE PENELITIAN****Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan ataupun pengaruh antar variabel dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan cara menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

**Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling**

Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2013 - 2017 yang berjumlah 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 7 perusahaan yang memenuhi kriteria berikut:

1. Memiliki data keuangan yang lengkap selama periode pengamatan pada tahun 2013-2017.
2. Perusahaan termasuk dalam kategori Perusahaan yang sehat dinilai berdasarkan grafik pendapatan.

**Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk ringkasan kinerja perusahaan tercatat dan laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan pada *website* resmi setiap perusahaan dan menggunakan jangka waktu penelitian selama 5 tahun, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017.

**Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data berupa kinerja keuangan perusahaan dan variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian yang tercantum dalam *annual report* yang dipublikasikan oleh Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017.

**Teknik Analisis**

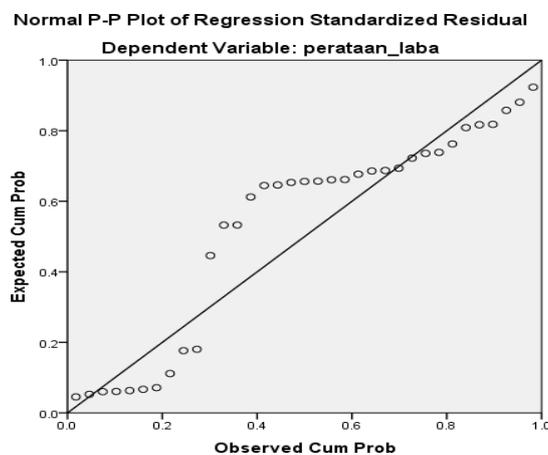
Teknik Analisis Data Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinieritas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Dan data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) Versi 23.0.

**Analisis Regresi Berganda**

Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Assets Growth, Firm Size, Net Profit Margin terhadap Perataan Laba. Persamaan regresi linier bergandanya adalah :  $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$

**HASIL PENELITIAN**

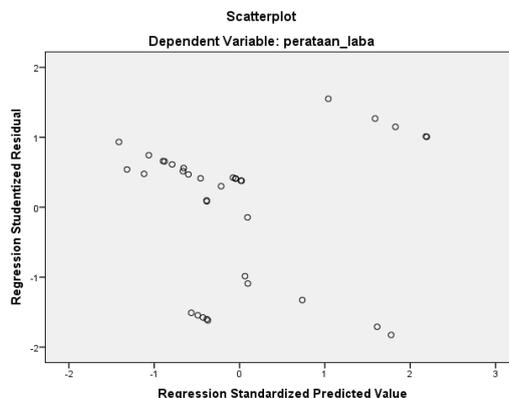
**Hasil Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas**



**Gambar 2 : Grafik P-P Plot**  
*Sumber: Data sekunder diolah, 2019*

Hasil uji normalitas berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat bahwa sebaran data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normal.

**Uji Heteroskedastisitas**



**Gambar 3. Grafik Scatterplot**  
*Sumber: Data sekunder diolah, 2019*

Berdasarkan Gambar 3 pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 1 Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Tolerance	VIF
1 assets_growth	.695	1.438
firm_size	.795	1.257
net_profit_margin	.761	1.314

a. Dependent Variable: perataan\_laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2. Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52.175	19.312		-2.702	.011
	assets_growth	-.095	.099	-.186	-.956	.347
	firm_size	3.583	1.361	.479	2.634	.013
	net_profit_margin	.489	.802	.113	.610	.547

a. Dependent Variable: perataan\_laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji regresi berganda di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -52.175 - 0.095 X_1 + 3.583 X_2 + 0.489 X_3$$

Dari hasil persamaan regresi berganda di atas masing-masing variabel dapat di jelaskan pengaruhnya terhadap perataan laba sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (*constant*) sebesar -52.175, dengan nilai negatif. Artinya jika *Assets Growth* ( $X_1$ ), *Firm Size* ( $X_2$ ), *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), bernilai 0 (nol), maka nilai Perataan Laba adalah sebesar -52.175.
2. Nilai Koefisien *Assets Growth* sebesar -0.095 dengan nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Assets Growth* sebesar 1 kali maka Perataan Laba akan menurun sebesar -0.095 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
3. Nilai Koefisien *Firm Size* sebesar 3.583 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Firm Size* sebesar 1 kali maka Perataan Laba akan meningkat sebesar 3.583 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
4. Nilai Koefisien *Net Profit Margin* sebesar 0.489 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Net Profit Margin* sebesar 1 kali maka Perataan Laba akan meningkat sebesar 0.489 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

**Uji Hipotesis****Uji t (Parsial)****Tabel 3. Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-52.175	19.312		-2.702	.011
	assets_growth	-.095	.099	-.186	-.956	.347
	firm_size	3.583	1.361	.479	2.634	.013
	net_profit_margin	.489	.802	.113	.610	.547

a. Dependent Variable: *perataan\_laba*

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 maka di peroleh analisa uji t sebagai berikut: *Assets Growth* memiliki nilai *sig* sebesar  $0.347 > 0.05$  yang artinya secara parsial *assets growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *perataan laba*, sehingga  $H^1$  ditolak. *Firm Size* memiliki nilai *sig* sebesar  $0.013 < 0.05$  yang artinya secara parsial *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perataan laba*, sehingga  $H^2$  diterima. *Net Profit Margin* memiliki nilai *sig* sebesar  $0.547 > 0.05$  yang artinya secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *perataan laba*, sehingga  $H^3$  ditolak.

**Uji F (Simultan)****Tabel 4. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	477.634	3	159.211	2.339	.093 <sup>b</sup>
	Residual	2110.424	31	68.078		
	Total	2588.058	34			

a. Dependent Variable: *perataan\_laba*

b. Predictors: (Constant), *net\_profit\_margin*, *firm\_size*, *assets\_growth*

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4, signifikansi simultan bernilai 0.093. Tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0.05 dapat disimpulkan bahwa *Assets Growth*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *perataan laba*. sehingga  $H^4$  ditolak.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)****Tabel 5. Uji koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.430 <sup>a</sup>	.185	.106	8.25095	.210	

a. Predictors: (Constant), *net\_profit\_margin*, *firm\_size*, *assets\_growth*

b. Dependent Variable: *perataan\_laba*

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 5, menggambarkan bahwa nilai R square (koefisien determinasi) pada perusahaan sampel sebesar 0.185 sedangkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.106 atau 10.6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh *Assets Growth*, *Firm Size*, dan *Net Profit Margin* terhadap *Perataan Laba* adalah 10.6% sedangkan sisanya 90.4% di pengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Assets Growth terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -0.956 dan nilai signifikansi sebesar 0.347 pada tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa  $0.347 > 0.05$  yang dimana hipotesis (H1) penelitian ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Assets Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perataan Laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sumarna (2017) yang menyatakan bahwa assets growth tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Annisa dan Habsoro (2017) yang menyatakan bahwa assets growth berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

### Pengaruh Firm Size terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2.634 dan nilai signifikansi sebesar 0.013 pada tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa  $0.013 < 0.05$  yang dimana hipotesis (H2) penelitian diterima. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Firm Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan berdampak pada keinginan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Perusahaan yang lebih besar dianggap mempunyai kemampuan yang lebih besar sehingga dibebani biaya yang lebih tinggi. Semakin besar nilai *firm size* maka perusahaan cenderung melakukan perataan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Herlina (2017) dimana *Firm Size* berpengaruh secara signifikan terhadap Perataan Laba, namun penelitian ini tidak sejalan dengan Kusumawati (2018) yang menyatakan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba.

### Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 0.610 dan nilai signifikansi sebesar 0.547 pada tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dapat disimpulkan bahwa  $0.547 > 0.05$  yang dimana hipotesis (H3) penelitian ditolak. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Net Profit Margin berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perataan Laba. Net Profit Margin berpengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai net profit margin, maka semakin rendah praktek perataan laba yang dilakukan, dan begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa net profit margin sebagai ukuran kinerja manajemen tidak digunakan manajer dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perataan laba. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Pramono (2013) yang menyatakan Net Profit Margin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Perataan Laba, dikarenakan manajemen mempertimbangkan dampaknya yang akan mempengaruhi jumlah pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Dewi dan Prasetiono (2012) dimana net profit margin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Assets Growth (X1) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
2. Firm Size (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
3. Net Profit Margin (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
4. Assets Growth, Firm Size, Net Profit Margin, sebesar 0.093 yang berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang di syaratkan yaitu 0.05. Hal ini menjelaskan bahwa Assets Growth, Firm Size, Net Profit Margin secara simultan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Tekstil yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

### Saran

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk melihat apakah melakukan perataan laba bisa membuat investor tertarik untuk bisa menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Perataan laba merupakan salah satu bentuk perilaku yang tidak semestinya dilakukan, sebab hal ini menyebabkan laporan keuangan dibuat tidak berdasarkan kinerja perusahaan yang nyata. Semakin lama perusahaan berdiri, tidak menjadi alasan untuk suatu perusahaan melakukan perataan laba guna menarik investor. Hal ini berarti sebuah perusahaan yang berdiri lama mereka dapat bersaing dengan para pesaingnya dengan mengandalkan inovasi dan kreativitas mereka untuk memenuhi keinginan konsumen tanpa perlu adanya perataan laba.
2. Bagi investor, diharapkan dapat lebih *concern* dalam penggunaan informasi yang ada di dalam laporan keuangan. Dilihat dari hasil penelitian, net profit margin dan assets growth perusahaan walaupun tidak signifikan berpengaruh terhadap adanya tindakan perataan laba namun investor sebaiknya mengkaji baik-baik besaran nilai dari kedua variabel tersebut, serta melihat variabel-variabel lain yang dapat mengindikasikan manajemen cenderung untuk melakukan praktik Perataan Laba, diharapkan Para investor sebelum menginvestasikan modalnya pada perusahaan sebaiknya memperhatikan informasi yang dilaporkan oleh manajemen terutama dalam kaitannya dengan laba. Untuk investor harus mampu membaca laporan keuangan guna mendapatkan informasi yang akurat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan untuk investor tidak memiliki pemahaman tentang akuntansi maka dapat melihat pada sejarah perusahaan selama beberapa periode sebelumnya untuk melihat hasil dari kinerja perusahaan tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Judul penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan kelompok perusahaan tertentu atau menambah variabel independen lain atau mengidentifikasi praktek perataan laba menggunakan cara selain Indeks Eckel.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. A., Dan Hapsoro, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, dan Growth terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*. Vol.5 No.2 Desember 2017, Hal 99-109. <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/272/300> Di akses pada 15 April 2019.
- Atmaja, L. S. (2008). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Brigham, E. F., Dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Djaddang, S. (2010). Analisis Hubungan Perataan Laba (*Income Smoothing*) dengan Ekspektasi Laba Masa depan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gantino, R. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA)*. [http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggah/5.%20Rilla%20Gantino%20%28hal%20387-397%29\\_0.pdf](http://fe.unp.ac.id/sites/default/files/unggah/5.%20Rilla%20Gantino%20%28hal%20387-397%29_0.pdf) Di akses pada 12 juni 2019
- Herlina, S., Yasni, H., Dan Zulbaridar. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Leverage*, *Net Profit Margin* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2014. *JOM Fekon*. Vol. 4 No.1. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFEKON/article/view/12355/12000> Di akses pada 10 maret 2019
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Kusumawati, N. (2018). Keterkaitan *Return On Assets (Roa)* Dan *Firm Size* Dalam Mempengaruhi Perataan Laba Perusahaan. *AKADEMIKA*. Vol. 16 No.1. <http://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/download/100/57> Di akses pada 11 maret 2019

- Pramono, O. (2013) Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, Dan Size Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011). *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol. 2 No. 2. <http://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/448> Di akses pada 11 maret 2019.
- Sumarna, A, D. (2017). Income Smoothing dalam Industri Manufaktur. *Jurnal Elektornik REKAMAN(Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo*. Vol. 1 No. 1 Hal 66 – 75. <https://media.neliti.com/media/publications/231645-income-smoothing-pada-industri-manufaktu-ba1465d8.pdf> Di akses pada 15 april 2019.

